KONTRIBUSI PENDAPATAN GULA MERAH TERHADAP PENDAPATAN KELUARGA PETANI KELAPA SAWIT DI DESA KERTAMUKTI KECAMATAN AIR SUGIHAN KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR

Oleh

Firman Hardiansyah

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

PALEMBANG

2021

KONTRIBUSI PENDAPATAN GULA MERAH TERHADAP PENDAPATAN KELUARGA PETANI KELAPA SAWIT DI DESA KERTAMUKTI KECAMATAN AIR SUGIHAN KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR

MOTO

- Dibalik kesulitan pasti ada kemudahan
- Berangkat dengan penuh keyakinan. Berjalan dengan penuh keikhlasan. Istiqomah dalam menghadapi cobaan.

Terucap syukur ku persembahkan kehadiratmu Ya Allah.

Ku persembahkan kepada:

- Ayahanda tercinta Tumidi yang tak pernah lelah meneteskan keringatnya demi menafkahi kami dan ibunda tercinta Wiwik hartatik yang sudah melahirkan dan merawatku hingga aku menjadi bukan anak kecil lagi.
- Keluargaku yang selalu memberikanku doa dan semangat untuk menyelesaikan tugas akhirku dan selalu ada buat mendukungku.
- Teman-temanku, Dosen pembimbing, dan masyarakat Desa Kertamukti yang sudah membantu dan mendoakan hingga saya bisa menyelesaikan tugas akhir ini.
- Alamamater hijauku.

RINGKASAN

FIRMAN HARDIANSYAH "Kontribusi Pendapatan Gula Merah Terhadap Pendapatan Keluarga Petani Kelapa Sawit di Desa Kertamukti Kecamatan Air Sugihan Kabupaten Ogan Komering Ilir" di bimbing oleh **MUSTOPA MARLI** dan **RAFEAH ABUBAKAR.**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui berapa besar pendapatan dan kontribusi pendapatan dari usaha gula merah terhadap pendapatan keluarga petani kelapa sawit di Desa Kertamukti Kecamatan Air Sugihan Kabupaten Ogan Komering Ilir pada bulan April 2021. Metode penelitian yang digunakan adalah *survei*, untuk metode penarikan contoh yang digunakan adalah metode sensus atau sampel jenuh, metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan pengolahan data pada penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif. Dari hasil penelitian produksi rata-rata yang didapatkan dari hasil usahatani kelapa sawit sebesar 4.025 Kg per bulan, di Desa Kertamukti Kecamatan Air Sugihan Kabupaten Ogan Komering Ilir dan pendapatan rata-rata yang didapatkan dari hasil usahatani kelapa sawit sebesar Rp.5.404.027 per bulan, Pendapatan usahatani kelapa sebesar Rp.639.980 dan dari hasil rata-rata pengolahan usaha gula merah sebesar 93,75 Kg per bulan sedangkan pendapatannya sebesar Rp.1.922.974 per bulan. Jadi, dari jumlah pendapatan rata-rata di atas diperoleh pendapatan keluarga sebesar Rp.8.016.980 per bulan, dan hasil dari kontribusi usaha gula merah terhadap pendapatan keluarga usahatani kelapa sawit sebesar 23,90 %.

SUMMARY

FIRMAN HARDIANSYAH "Contribution of Brown Sugar Income to Family Income of Oil Palm Farmers in Kertamukti Village, Air Sugihan District, Ogan Komering Ilir Regency" is supervised by **MUSTOPA MARLI** and **RAFEAH ABUBAKAR**.

The purpose of this study was to find out how much income and income contribution from the brown sugar business to the income of oil palm farmer families in Kertamukti Village, Air Sugihan District, Ogan Komering Ilir Regency in April 2021. The research method used was a survey, for the sampling method used. is the census method or saturated sample, the data collection method used is interviews and data processing in this study using quantitative analysis methods. From the research results, the average production obtained from oil palm farming is 4,025 Kg per month, in Kertamukti Village, Air Sugihan District, Ogan Komering Ilir Regency and the average income obtained from oil palm farming is Rp. 5,404,027 per month. , Coconut farming income is Rp. 639,980 and from the results of the average brown sugar processing business is 93.75 Kg per month while the income is Rp. 1,922,974 per month. So, from the average income above, the family income is Rp. 8,016,980 per month, and the contribution of the brown sugar business to the family income of oil palm farming is 23.90%.

KONTRIBUSI PENDAPATAN GULA MERAH TERHADAP PENDAPATAN KELUARGA PETANI KELAPA SAWIT DI DESA KERTAMUKTI KECAMATAN AIR SUGIHAN KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR

Oleh:

FIRMAN HARDIANSYAH

SKRIPSI

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar

Sarjana pertanian

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

PALEMBANG

2021

HALAMAN PENGESAHAN

KONTRIBUSI PENDAPATAN GULA MERAH TERHADAP PENDAPATAN KELUARGA PETANI KELAPA SAWIT di DESA KERTAMUKTI KECAMATAN AIR SUGIHAN KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR

Oleh:

FIRMAN HARDIANSYAH

41 2014 039

Telah Dipertahankan Pada Ujian 30 Agustus 2021

Pembimbing Utama,	**Pembimbing Pendamping,**
Dr.Ir.Mustopa Marli BB,MP	**Ir.Rafeah Abubakar.M.Si**

Palembang, 08 September 2021

Fakultas Pertanian

Universitas Muhammadiyah Palembang

Dekan,

Ir. Rosmiah, M.Si

NBM/NIDN: 913811/0003056411

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fiman Hardiansyah

Tempat / tanggal lahir : Pangkalan Damai, 08 Mei 1996

Nim : 41 2014 039

Program Studi : AGRIBISNIS

Perguruan Tinggi : Muhammadiyah Palembang

Menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah karya saya dan disusun sendiri dengan sungguh-sungguh serta bukan merupakan penjiplakan karya orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi berupa pembatalan skripsi ini dan segala konsekuensinya.
2. Saya bersedia untuk menanggung segala bentuk tuntutan hukum yang mungkin timbul jika terdapat pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.
3. Memberikan hak kepada perpustakaan Universitas Muhammadiyah Palembang untuk menyimpan, alihmedia, mengelola dan menampilakan /mempublikasikannya di media secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya sebagai penulis/ pencipta atau penerbit yang bersangkutan.

Demikian pernyataan ini satya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Palembang, 23 Agustus 2021

Firman Hardiansyah

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, yang senantiasa membimbing hamba-hambanya. Atas pertolongan dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini tepat pada waktu yang telah ditentukan dengan judul "Kontribusi Pendapatan Gula Merah Terhadap Pendapatan Keluarga Petani Kelapa Sawit di Desa Kertamukti Kecamatan Air Sugihan Kabupaten Ogan Komering Ilir" sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana pertanian.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak **Dr.Ir.Mustopa Marli BB,MP** selaku pembimbing pertama dan Ibu **Ir.Rafeah Abubakar.M.Si** selaku pembimbing kedua, yang telah memberikan saran, petunjuk, motivasi dan membimbing dalam menyelesaikan penelitian dan penyusunan skripsi ini.

Akhirnya tidak ada yang sempurna kecuali Allah SWT. Oleh karena itu penulis dengan senang hati menerima kritik dan saran yang konstruktif dalam rangka penyempurnaan skripsi ini. Kiranya skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Palembang, 30 Agustus 2021

Penulis

RIWAYAT HIDUP

Firman Hardiansyah, dilahirkan di Pangkalan Damai tanggal 08 Mei 1996, merupakan putra tunggal dari Ayahanda Tumidi dan Ibu Wiwik Hartatik.

Penulis menyelesaikan Sekolah Dasar di SD Negeri 1 Pangkalan Damai pada tahun 2008, Sekolah Menengah Pertama pada tahun 2011 di SMP Negeri 3 Air Sugihan dan Sekolah Menengah Atas pada tahun 2014 di SMA Negeri 21 Palembang.

Penulis terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang pada tahun 2014 dan mengambil Program Studi Agribisnis. Penulis melaksanakan kuliah kerja nyata tematik angkatan XLVIII padatahun 2017/2018 di Desa Kandis 2 Kecamatan Kandis.

Pada bulan April sampai Mei 2021 penulis melaksanakan penelitian di Desa Kertamukti Kecamatan Air Sugihan Kabupaten Ogan Komering Ilir, dengan judul “Kontribusi Pendapatan Gula Merah Terhadap Pendapatan Keluarga Petani Kelapa Sawit di Desa Kertamukti Kecamatan Air Sugihan Kabupaten Ogan Komering Ilir”.

DAFTAR ISI

		Halaman
	KATA PENGANTAR	ix
	RIWAYAT HIDUP	x
	DAFTAR ISI	xi
	DAFTAR TABEL	xii
	DAFTAR GAMBAR	xiii
	DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB 1.	PENDAHULUAN	1
	A. Latar Belakang	1
	B. Rumusan Masalah	10
	C. Tujuan dan Kegunaan	10
BAB II.	KERANGKA TEORITIS	11
	A. Penelitian terdahulu yang sejenis	11
	B. Tinjauan Pustaka	17
	C. Model Pendekatan	26
	D. Batasan dan Operasional Variabel	27
BAB III.	METODOLOGI PENELITIAN	28
	A. Tempat dan Waktu	28
	B. Metode Penelitian	28
	C. Metode Penarikan Contoh	28
	D. Metode Pengumpulan Data	28
	E. Metode Pengolahan Analisis data	29
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	33
	A.Keadaan Umum Daerah Penelitian	33
	B. Identitas Petani Contoh	37
	C. Keadaan Umum Usahatani Kelapa Sawit	40
	D. Keadaan Umum Usahatani Kelapa	41
	E. Keadaan Umum Usaha Gula Merah	42
	F. Analisis Pendapatan Petani	43
	G. Kontribusi Usaha Gula Merah	54
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	56
	A.Kesmpulan	56
	B. Saran	56
	DAFTAR PUSTAKA	57
	LAMPIRAN	59

DAFTAR TABEL

Halaman

1. Luas Area dan Produksi Kelapa Sawit Kabupaten OKI Tahun 2017 3
2. Luas Tanaman Keaa di Kabupaten OKI 6
3. Penelitian Terdahulu yang Sejenis 14
4. Komposisi Zat Gula Merah per 100 gram bahan 19
5. Penggunaan Lahan Desa Kertamukti 34
6. Jumlah Penduduk Desa Kertamukti Berdasarkan Usia 34
7. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian 35
8. Prasarana Yang Tersewdia Di desa Kertamukti 37
9. Jumlah Petani Contoh Berdasarkan Golongan Umur 38
10. Tingkat Pendidikan Petani Contoh 39
11. Rata-Rata Penggunaan Pupuk Pada Tanaman Kelapa Sawit 40
12. Rata-Rata Penggunaan Herbisida Pada Tanaman Kelapa Sawit 43
13. Rata-Rata Luas Lahan 45
14. Rata-Rata Biaya Produksi 46
15. Rata-Rata Penerimaan, Biaya Produksi, Pendapatan Usahatani Kelapa sawit 47
16. Rata-Rata Produksi, Harga, Penerimaan Gula Merah 48
17. Rata-Rata Biaya Produksi Usahatani Gula Merah 49
18. Rata-Rata Penerimaan, Biaya Produksi dan Pendapatan Gula Merah 50
19. Rata-Rata Produksi, Harga, Penerimaan Kelapa 52
20. Rata-Rata Penerimaan, Biaya Produksi dan Pendapatan Usahatani Kelapa 53
21. Rata-Rata Pendapatan Keluarga Petani Contoh 54

DAFTAR GAMBAR

Halaman

1. Diagram Pembuatan Gula Merah Kelapa 21
2. Diagramatik kontribusi pendapatan usaha gula merah terhadap pendapatan keluarga petani kelapa sawit. 26

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

1. Peta Wilayah Kecamatan Air Sugihan Kabupaten OKI, 2021 60
2. Identitas Petani Contoh Berdasarkan Usia, Pendidikan,Luas Lahan, jumlah Keluarga dan Status Kepemilikan 61
3. Perincian Alat dan Biaya Penyusutan Kelapa sawit 62
4. Biaya Tenaga kerja Kelapa Sawit 63
5. Biaya Produksi Total Kelapa Sawit 64
6. Analisis Pendapatan Petani Kelapa Sawit..... 65
7. Penggunaan dan Biaya Usahatani Kelapa..... 66
8. Rincian Penggunaan Sarana dan Biaya Produksi Kelapa 67
9. Biaya Bensin & Tenaga Kerja Usahatani Kelapa 68
10. Total Biaya Usahatani Kelapa..... 68
11. Analisis Pendapatan Petani Contoh Kelapa 69
12. Rincian Pennggunaan Sarana dan Biaya Produksi Gula Merah 70
13. Penggunaan Biaya Usahatani Gula Merah..... 72
14 Biaya Bensin & Tenaga Kerja Usahatani Gula Merah 72
15. Total Biaya Produksi Usahatani Gula Merah..... 73
16. Analisis pendapatan Petani Contoh Usahatani Gula Merah 73
17. Total pendapatan Keluarga Petani Contoh 74
18. Hasil Analisis Kontribusi Gula Merah Terhadap Pendapatan Keluarga Petani Contoh 74
19. Dokumentasi Penelitian 75
20. Surat Keterangan Selesai Penelitian..... 79

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan Pertanian adalah suatu proses yang ditujukan untuk selalu menambah produksi pertanian tiap-tiap konsumen, yang sekaligus mempertinggi pendapatan dan produktivitas usaha tiap-tiap petani dengan jalan menambah modal dan skill untuk memperbesar turut campur tangannya manusia di dalam perkembangan tumbuh-tumbuhan dan hewan, menurut Feryanto (2018) konsep pertanian yang berkelanjutan dapat diwujudkan dengan perencanaan wilayah yang berbasiskan sumber daya alam yang ada disuatu wilayah tertentu, konsep perencanaan mempunyai arti penting dalam pembangunan nasional karena perencanaan merupakan suatu proses persiapan secara sistematis dan rangkaian kegiatan yang akan dilakukan dalam upaya pencapaian suatu tujuan tertentu. Secara luas pembangunan pertanian bukan hanya proses atau kegiatan menambah produksi pertanian melainkan sebuah proses yang menghasilkan perubahan sosial baik nilai, norma, perilaku, lembaga, sosial dan sebagainya demi mencapai pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan petani dan masyarakat yang lebih baik.

Menurut Hadisaputro, S (2019), pembangunan ekonomi adalah suatu proses yang diarahkan untuk menambah produksi perkapita, memperbesar pendapatan perkapita dan mempertinggi produktivitas dengan jalan menambah pendapatan modal dan menambah skill. Disini merupakan suatu proses yang beralih mewujudkan perubahan dalam variabel-variabel tertentu. Didalam proses pembangunan ekonomi bekerjanya faktor-faktor produksi yang berupa alam, modal, tenaga dan skill dimana didalam perbandingan modal dan skill ditambah sedemikian rupa sehingga mengakibatkan bertambahnya produksi, pendapatan dan produktivitas. Penambahan jumlah modal dan skill pada umumnya diarahkan untuk dapat merubah kekuatan ekonomi potensial menjadi ekonomi real.

Sektor pertanian merupakan sektor unggulan di Kabupaten Ogan Komering

Ilir, karena sektor ini memberikan kontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang cukup signifikan. Di samping itu keadaan geografis daerah Ogan Komering Ilir memang sangat cocok untuk pengembangan sektor ini. Sektor pertanian terbagi atas limasub sektor, meliputi sub sektor tanaman bahan makanan (tabama) atau sering disebut tanaman pangan hortikultura, perkebunan, kehutanan, peternakan, dan perikanan. Komoditi sektor tanaman bahan makanan meliputi padi, palawija dan hortikultura.

Menurut Afifuddin (2017) pembangunan subsektor perkebunan kelapa sawit merupakan penyedia lapangan kerja yang cukup besar dan sebagai sumber pendapatan petani. Kelapa sawit merupakan salah satu komoditas yang memiliki andil besar dalam menghasilkan pendapatan asli daerah, produk domestik bruto, dan kesejahteraan masyarakat. Lebih lanjut Syahza (2011), menyatakan bahwa kegiatan perkebunan kelapa sawit telah memberikan pengaruh eksternal yang bersifat positif atau bermanfaat bagi wilayah sekitarnya.

Di Kabupaten Ogan Komering Ilir terdapat luas area lahan perkebunan kelapa sawit yaitu 21.421 Ha (Badan Pusat Statistik Kabupaten OKI, 2017). Air Sugihan merupakan sebuah Kecamatan di Kabupaten Ogan Komering Ilir yang menghasilkan kelapa sawit terbesar dibandingkan dengan kecamatan-kecamatan lainnya. Dengan demikian perkebunan Kelapa Sawit menjadi sumber pendapatan utama didaerah tersebut

Adapun produksi kelapa sawit di Kabupaten Ogan Komering Ilir dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Luas Area dan Produksi Kelapa Sawit Kabupaten Ogan Komering Ilir Tahun, 2017

No	Kecamatan	Luas Tanaman (Ha)			Produksi (Ton)
		Belum Menghasilkan (2017)	Menghasilkan (2017)	Rusak (2017)	
1	Lempuing	-	15	-	121
2	Lempuing Jaya	-	9. 288	-	102 .544
3	Mesuji	87	1.376	-	16 .510
4	Sungai Menang	50	75	19	536
5	Mesuji Makmur	264	1.719	27	18. 020
6	Mesuji Raya	265	260	-	3. 098
7	Tulung Selapan	134	39	14	455
8	Cengal	52	10	-	47
9	Pedamaran	315	216	-	2 .483
10	Pedamaran Timur	239	1.472	50	15 .425
11	Tanjung Lubuk	642	245	-	1. 980
12	Teluk Gelam	45	846	-	10. 122
13	Kayu Agung	45	275	-	-
14	Sirah Pulau Padang	-	-	-	-
15	Jejawi	79	161	4	1 .458
16	Pampangan	-	-	-	-

17	Pangkalan	41	10	-	108
18	Lampam Air Sugihan	1. 232	1.810	-	18.434
	Kabupaten OKI	3 .490	17. 817	114	193.749

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Ogan Komering Ilir, 2017

Berdasarkan Tabel 1. Di atas dapat diketahui bahwa Kecamatan Air Sugihan mempunyai luas lahan perkebunan kelapa sawit seluas 3.042 ha dan produksi sebesar 193.749 ton (Badan Pusat Statistik Kabupaten Ogan Komering Ilir, 2017). Air sugihan merupakan Kecamatan di Kabupaten Ogan Komering Ilir dengan luas 2.593,82 km^2 , terdiri dari 20 Desa. Daerah ini merupakan salah satu daerah penghasil buah kelapa sawit di Kabupaten Ogan Komering Ilir.

Kecamatan Air Sugihan didominasi oleh rawa lebak dan rawa pasang surut, areal pasang surut yang telah dikembangkan saat ini telah dikelilingi oleh tanaman industri dan kelapa sawit. Beberapa tahun terakhir ini telah terjadi alih fungsi lahan di kecamatan air sugihan, petani yang rutin menanam padi setiap tahunnya kini mayoritas beralih untuk bertani kelapa sawit dengan berbagai hal yang telah mereka pertimbangkan.

Pendapatan petani kelapa sawit di Kecamatan Air Sugihan bisa dikatakan masih belum bisa memenuhi semua kebutuhan ekonomi masyarakat Air Sugihan. Hal ini dikarenakan harga kelapa sawit yang tidak stabil, biaya panen yang kurang efisien, kepemilikan kelapa sawit yang tidak begitu luas, jumlah tanggungan anggota keluarga dalam satu rumah tangga (Mukmin Pohan, 2019). Sepanjang tahun 2020 pasca melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat harga kelapa sawit mengalami ketidakstabilan, terkadang harga kelapa sawit dapat mencapai Rp.1.400/Kg namun juga dapat menyentuh harga Rp.400/kg yang didapatkan petani. Ini diakibatkan oleh penurunan permintaan Crude Palm Oil (CPO) dipasar global. Harga kelapa sawit sangat tergantung dari harga CPO domestik sebagai bahan inputnya, sedangkan harga CPO

domestik tidak terlepas dari pengaruh mekanisme pasar nasional (Salvatore, 1997). Fluktuasi harga yang cenderung menurun pada beberapa jenis komoditi pertanian khususnya kelapa sawit merupakan permasalahan ekonomis yang mengancam keberlangsungan hidup masyarakat petani. Disisi lainnya peranan modernisasi peralatan teknologi produksi pertanian, sistem upah pekerja dan biaya perawatan pertanian yang telah menyatu dalam kehidupan para petani turut menjadi beban ekonomis masyarakat petani lainnya. Karena perkebunan sawit adalah salah satu kegiatan pertanian yang berorientasi ekspor- impor. Disisi lain setiap keluarga usahatani kelapa sawit memiliki rumah tanngga yang kebutuhan hidupnya harus terpenuhi, dengan kondisi usahatani yang sangat bergantung pada keadaan pasar global dan harga yang cenderungnaikdan turun dalam waktu singkat, maka petani kelapa sawit dituntut oleh keadaan untuk mencari alternatif lain yang dapat menambah pendapatan rumah tangga.

Petani ingin kembali bertanam padi dan jagung dalam siklus satu tahunan (Imanudin dan bakri, 2014). Hasil penelitian Imanudin dan Bakri (2014), menunjukkan lemahnya semangat petani untuk menanam tanaman musiman karena kondisi lahan, sarana dan prasarana saat ini kurang menunjang untuk beraktivitas. maka dari itu petani di Kecamatan Air Sugihan membutuhkan solusi lain untuk menghadapi kesulitan kondisi pertanian agar tidak berdampak fatal pada sektor pertanian dan sektorekonomi.

Faktor yang mempengaruhi usahatani kelapa sawit selain harga yaitu jumlah tanggungan keluarga, luas lahan usaha tani kelapa sawit, pengalaman petani serta status kepemilikan lahan dalam kegiatan usaha taninya. Dalam kurun waktu yang diperlukan petani untuk menunggu hasil panen dari kelapa sawit yang terkadang 1-2 minggu sekali beberapa petani kelapa sawit di kecamatan Air Sugihan Kabupaten Ogan Komering Ilir memiliki usaha lain yang dapat meningkatkan pendapatan yaitu membuat produk gula merah, bahan baku pembuatan gula merah yaitu nira kelapa. Gula merah dari kelapa adalah hasil olahan nira kelapa yang dibuat dalam bentuk padatan biasanya dicetak dengan tempurung kelapa atau bambu sehingga bentuknya silindris.

Berikut data luas tanaman kelapa di Kabupaten Ogan Komering Ilir:

Tabel 2. Luas Tanaman Kelapa di Kabupaten Ogan Komering Ilir, 2017

Kecamatan		Luas Tanaman (Ha)		
		Belum menghasilkan	Menghasilkan	Rusak
1	Lempuing	-	2	216
2	Lempuing Jaya	59	265	1
3	Mesuji	-	27	-
4	Sungai Menang	39	163	24
5	Mesuji Makmur	3	10	-
6	Mesuji Raya	-	24	-
7	Tulung Selapan	56	79	-
8	Cengal	95	49	5
9	Pedamaran	4	30	-
10	Pedamaran Timur	4	7	-
11	Tanjung Lubuk	41	16	-
12	Teluk Gelam	-	11	7
13	Kayu Agung	42	82	-
14	Sirah Pulau Padang	21	109	-
15	Jejawi	10	45	-
16	Pampangan	1	16	-
17	Pangkalan Lampam	12	77	2
18	Air Sugihan	118	212	328
	Kabupaten	505	1.224	583

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Ogan Komering Ilir,2017

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa luas tanaman kelapa yang belum menghasilkan di Kabupaten Ogan Komering Ilir adalah 505 ha. Dan luas tanaman kelapa yang sudah menghasilkan adalah 1224 ha. Kemudian terdapat luas tanaman kelapa yang rusak yaitu 583 ha. Di Kecamatan Air Sugihan luas tanaman kelapa yang belum menghasilkan adalah 118 ha. Luas tanaman kelapa yang sudah menghasilkan adalah 212 ha. Dan luas tanaman kelapa yang rusak adalah 328 ha. Kecamatan Air Sugihan merupakan penghasil tanaman kelapa terbesar kedua setelah Kecamatan LempuingJaya.

Menurut Siti, B (2018) Nilai ekonomis yang dimiliki oleh produk-produk yang dihasilkan tanaman kelapa sangat dibutuhkan oleh pasar internasional sehingga berpeluang meningkatkan nilai ekspor yang berdampak pada peningkatan perekonomian nasional. produk yang paling besar nilai ekonomisnya adalah gula merah (Burhanuddin, 2019). Solusi ini diambil dengan mempertimbangkan peluang pasar gula merah kelapa yang cukup besar dan proses sekaligus biaya produksi yang cukup rendah. Proses pengolahan gula merah kelapa ini cukup mudah dan sederhana dengan menggunakan bahan baku nira yang didapatkan melalui prosespenyadapan.

Menurut Devi, P (2018) Usaha gula merah kelapa di Indonesia memiliki prospek yang menjanjikan untuk dikembangkan. Hal ini dapat dengan mudah diketahui melalui tingginya permintaan didalam negeri dan diluar negeri yang seringkali sulit terpenuhi. Kebutuhan gula merah terbesar datang dari industri makanan dan obat. Dipasar lokal permintaan gula merah tertinggi adalah pada menjelang bulan ramadhan. Sedangkan untuk permintaan ekspor, banyak datang dari Jepang, Jerman dan Swiss (Bank Indonesia, 2019).

Kegunaan kelapa di Kecamatan Air Sugihan ini sebagian besar digunakan menjadi kopra dan sebagian kecil diambil niranya untuk pembuatan gula merah. Masyarakat Air Sugihan sebagian besar menggunakan gula merah dari kelapa ini untuk membuat masakan-masakan dan beraneka macam olahanmakanan. Gula merah dari kelapa memiliki kegunaan yang sangat baik karena efeknya untuk kesehatan yang cukup banyak dan mengandung nutrisi yang relatif tinggi.

Dengan ketersediaan kelapa yang cukup melimpah di Kecamatan Air

Sugihan, masyarakat mulai dapat melihat peluang yang menjanjikan untuk mengatasi kebutuhan ekonomi yang tidak dapat dipenuhi secara menyeluruh oleh hasil dari usahatani kelapa sawit. Kelapa memiliki peluang ekonomis yang cukup besar, apabila diolah menjadi sebuah produk gula merah maka akan memiliki nilai ekonomis yang tinggi (Dinas Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Ogan Komering Ilir, 2018).oleh karena itu pembuatan gula merah dari kelapa ini dapat menjadi solusi bagi permasalahan ekonomi masyarakat Air Sugihan.

Kebutuhan gula merah meningkat setiap tahunnya, yang tidak dapat diimbangioleh tingkat produksi gula nasional (Utami, 2008). Peningkatan tersebut terjadi seiring dengan meningkatnya pendapatan penduduk serta semakin banyak industri pangan yang menggunakan gula merah sebagai bahan bakunya. Gula merah dari kelapa merupakan salah satu alternatif untuk memenuhi kebutuhan gula dipasar dan yang sangat penting adalah gula merah merupakan alternatif untuk menambah pendapatan rumah tangga ketika menunggu panen kelapa sawit dan pada saat hasil perkebunan kelapa sawit tidak bisa memenuhi kebutuhan keluarga di Kecamatan Air Sugihan khususnya DesaKertamukti.

Desa Kertamukti adalah salah satu Desa yang terdapat di Kecamatan Air Sugihan Kabupaten Ogan Komering Ilir yang sebagian masyarakatnya melakukan kegiatan agroindustri gula merah dari nira kelapa. Mayoritas masyarakat Desa Kertamukti memiliki perkebunan kelapa sawit dan sekaligus memiliki perkebunan kelapa. Awalnya masyarakat Desa Kertamukti meyakini hasil dari perkebunan kelapa sawit dapat memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga secara menyeluruh. Namun, seiring dengan berkembangnya zaman dan tekhnologi yang semakin maju, kebutuhan manusia yang semakin hari semakin tidak terbatas, harga jual dari kelapa sawit yang tidak stabil, mengaharuskan petani kelapa sawit untuk mencoba memproduksi nira dari kelapa diolah menjadi gula merah.

Petani kelapa sawit yang memiliki usaha membuat produk gula merah kelapa di Desa Kertamukti memiliki pendapatan tambahan yang bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Berdasarkan hasil survei lapangan terdapat 15 rumah tangga petani kelapa sawit yang memiliki usaha produksi gula merah dari nira kelapa. Diketahui sebenarnya masyarakat Desa Kertamukti sebagian besar bermata pencaharian sebagai usahatani kelapa sawit. Disela waktu menunggu panen kelapa sawit dalam kurun waktu 1-2 minggu sekali masyarakat di Desa Kertamukti mencari penghasilan lain untuk menambah pendapatan keluarganya dengan memanfaatkan nira dari pohon kelapa untuk di produksi menjadi olahan gula merah.

Dengan ketersediaan bahan baku untuk memproduksi Gula merah dari nira kelapa, petani memanfaatkan bahan baku tersebut untuk memproduksi gula merah yang memiliki nilai jual dan mampu menambah pendapatan rumah tangga. Harga jual gula merah dari kelapa di Kecamatan Air Sugihan adalah 22.000/Kg, masyarakat dari kalangan menengah kebawah hingga keatas mampu untuk membelinya. Dengan adanya pengolahan gula merah nira kelapa ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pendapatan dan keuntungan bagi masyarakat yang mata pencaharian utamannya adalah Kelapa Sawit disela waktu menunggu hasil panen dari Kelapa Sawit, dan disaat hasil panen Kelapa Sawit tidak dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga di Desa Kertamukti Kecamatan Air Sugihan Kabupaten Ogan Komering Ilir.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **Kontribusi Pendapatan Usaha Gula Merah Terhadap Pendapatan Keluarga Petani Kelapa sawit di Desa kertamukti Kecamatan Air Sugihan kabupaten Ogan Komering Ilir.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dirumuskan beberapa permasalahan yang akan diteliti yaitu sebagai berikut:

1. Berapa besar pendapatan dari usaha gula merah di Desa Kertamukti Kecamatan Air Sugihan Kabupaten OKI?
2. Berapa besar kontribusi pendapatan dari usaha gula merah terhadap pendapatan keluarga petani kelapa sawit di Desa Kertamukti Kecamatan Air Sugihan Kabupaten OKI?

C. Tujuan dan Kegunaan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui berapa besar pendapatan dari usaha gula merah di Desa Kertamukti Kecamatan Air Sugihan Kabupaten OKI
2. Untuk mengetahui berapa besar kontribusi pendapatan dari usaha gula merah terhadap pendapatan keluarga petani kelapa sawit di Desa Kertamukti Kecamatan Air Sugihan Kabupaten OKI

Sedangkan kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi khususnya kepada para petani kelapa sawit dan pengusaha gula merah.
2. Sebagai informasi dan masukan kepada pihak yang terkait dalam menentukan langkah kebijakan pemerintah yang lebih baik dimasa yang akan datang,
3. Sebagai masukan serta menambah sumber kepustakaan dan diharapkan sebagai bahan penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Asmani dan Hasan, Y. M. 1994. Diktat Pengantar Ilmu Pertanian. Bumi Aksara. Jakarta.

Bachtiar Rivai. 1980. Ilmu Usahatani. Penerbit Swadaya. Jakarta.

Bungin, Burhan. 2010. Metode Penelitian Sosial, Format-Format Kuantitatif Dan Kualitatip. (Surabaya: Airlangga Universitas Press 2011).

BPS dan DKPTPH Kab.OKI, Luas Lahan, Luas Panen, Dan Produksi Padi Di Kabupaten Ogan Komering Ilir Tahun 2017.

Daniel, Moehar. 2003. Metode Penelitian Sosial Ekonomi. PT. Bumi Akasara. Jakarta.

IrawanHaris. 2012. Analisis Komparatif Produksi Dan Pendapatan Usaha Padi Sawah Lebak Yang Menggunakan Benih Varietas IR42 Dan Ciherang Di Kelurahan Talang Putri Kecamatan Plaju Kota Palembang. Skripsi Pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang.

Hadi Sapoetra, S. 1986. Biaya Dan Pendapatan Usahatani. Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.

Mubyarto. 1999. Pengantar Ekonomi Pertanian. Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial. Jakarta.

Noor, Muhammad. 2007. *Rawa Lebak*. PT. Raja Grafido Persada. Jakarta.

Riduwan. 2010. Dasar-Dasar Stasistik. Alfabeta. Bandung.

Sa'id E. Gubira dan A. Haritz Intan. 2004. Manajemen Agribisnis, Jakarta Ghalia Indonesia.

Sarwiji, B. 2006. Kamus Pelajar Bahasa Indonesia. Ganeca Exact. Jakarta.

Sobri, K dan Abubakar, R. 2004. Buku Ajar Usahatani Agribisnis. UMP.

Soeharjo dan Patong. 1973. Sendi-Sendi Pokok Usahatani. Departemen Ilmu-Ilmu Sosial Ekonomi Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor, Bogor.

Soekartawi, A. Soeharjo, J.I. Dillan dan J.B. Hardaker. 1993. Ilmu Usahatani dan Penelitian Untuk Pengembangan Petani Kecil. Universitas Indonesia. Jakarta.

Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif. Alfabeta. Bandung. 2017. metode penelitian bisnis. Alfabeta. Bandung.

Sukirno, Sadono. 2010. Makro Ekonomi, Teori Pengantar. Penerbit. PT. Raja Grapindo Persada, Jakarta.